

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI SALAK
DI DESA BONTONGAN KECAMATAN BARAKA
KABUPATEN ENREKANG**

HERLINA

105960169014



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI SALAK
DI DESA BONTONGAN KECAMATAN BARAKA
KABUPATEN ENREKANG**

**HERLINA
105960169014**



SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Salak di Desa Bontongan
Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Nama : Herlina

Stambuk : 105960169014

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Pembimbing I

Pembimbing II

Ir. Hj. Nailah Husain, M.Si
NIDN. 0029096102

Rahmawati, S.Pi., M.Si
NIDN. 0904118304

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis



H. Barhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN. 0912066901

Amruddin, S.Pt., M.Si
NIDN. 0922076902

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Salak di Desa
Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten
Enrekang

Nama : Herlina

Stambuk : 105960169014

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program studi : Agribisnis

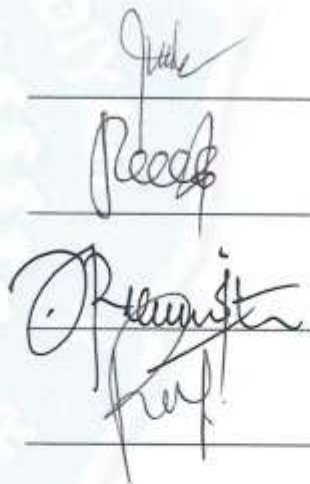
Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

NAMA

Tanda Tangan

1. Ir. Nailah Husain, M.Si
Ketua Sidang
2. Rahmawati, S.Pi., MSi
Sekretaris
3. Dr. Sri Mardiyati, SP., M.P
Anggota
4. Reni Fatmasari, S.P., M.Si
Anggota



Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Pendapatan Usahatani Salak di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang** adalah benar merupakan hasil karya yang belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebut dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, Mei 2018

Herliana
105960169014

ABSTRAK

HERLINA, 105960169014, Analisis Pendapatan Usahatani Salak di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang di Bimbing oleh NAILAH HUSAIN dan RAHMAWATI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui barapa besar pendapatan petani salak dilokasi penelitian. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah khususnya Desa Bontongan dalam rangka pembinaan terhadap petani salak dalam upaya peningkatan pendapatan.

Jenis dan sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah petani salak yang ada di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang berjumlah 303 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan mengambil sampel sebanyak 30 orang petani yaitu petani salak yang produktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani salak di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sebesar Rp 12.302.639.00 pertahun. Hal ini memiliki peluang yang sangat besar untuk melakukan usahatani salak di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang karena pendapatannya yang tinggi dan penggunaan biaya produksi yang sedikit

Kata kunci : Pendapatan, Salak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis pnhatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala Rahmat dan Hidayat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Pendapatan Usahatani Salak di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”**.

Salawat dan salam semoga tercurah Kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, beserta sahabatnya.

Teristimewa dan terutama saya sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Ayahanda Kamaruddin dan Ibunda Saripati atas semua pengorbanan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu sejak kecil sampai sekarang. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat. Kepada saudara-saudaraku (Kasrianti Kamaruddin, Herianto, Ramadhan, Windasari, Heriani, Musdar Kamaruddin dan Muhardayanti Kamaruddin) atas segala dukungan moral maupun materil.

Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

- Bapak Dr.Abd.Rahman Rahim, SE.,M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Bapak H. Burhanuddin, S.Pi.,M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Bapak Amruddin Amruddin, S.Pt.,M.Si., sebagai ketua jurusan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ibu Ir. Hj. NailahHusain,M.Si dan Rahmawati, SPi,M.Si., pembimbing I dan pembimbing II dengan segala kerendahan hati telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
- Bapak dan Ibu petani salak di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan penulis selama melakukan penelitian.
- Teman-teman seperjuanganku angkatan 2014 khususnya Anggi Riski Posia dan Murtafiah. Terima kasih atas segala kebersamaan dan segala partisipasinya dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Dan tiada manusia yang luput dari salah dan khilaf. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga saran dan kritik tersebut menjadi motivasi kepada penulis untuk lebih tekun belajar.

Akhir penulis berharap semoga segala aktivitas keseharian kita senantiasa bernilai ibadah di sisi-Nya. Amin...

Makassar,mei 2018

Herlina

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Komuditas Salak	7
2.2. Usahatani Salak	13
2.3. Pendapatan.....	15
2.4. Kerangka Pikir	18
	viii

III. METODE PENELITIAN.....	19
3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian	19
3.2. Jenis dan Sumber Data	19
3.3. Teknik Penentuan Sampel.....	20
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.5. Teknik Analisa Data	21
3.6. Defenisi Operasional.....	23
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	24
4.1. Luas dan Letak Geografis	24
4.2. Kondisi Demografis	25
4.3. Sarana dan Prasarana.....	28
4.4. Kondisi Pertanian.....	28
V HASIL DAN PEMBAHASAN	31
5.1. Identitas Responden	31
5.1.1. Umur Petani Responden.....	31
5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden.....	32
5.1.3. Tanggungan Keluarga Responden	33
5.1.4. Pengalaman Berusahatani Responden.....	34
5.1.5. Luas Lahan Responden	35
5.2. Analisis Pendapatan Usahatani Salak	36
5.2.1. Analisis Penerimaan Usahatani Salak.....	36

5.2.2. Penggunaan Biaya-Biaya Usahatani Salak	37
5.2.3. Analisis Pendapatan Usahatani Salak	39
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
6.1. Kesimpulan	42
6.2. Saran.....	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Tanam, Panen, Produktivitas, dan Produksi Salak di Kabupaten Enrekang	
2. Produksi Salak di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	4
3. Ragam Varietas Salak di Berbagai Sentrum Produksi di Indonesia	7
4. Kandungan Gizi Buah Salak tiap 100 gram	9
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	25
6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat pendidikan.....	26
7. Mata Pencaharian Penduduk	27
8. Sarana dan Prasarana.....	28
9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Responden	32
10. Tingkat Pendidikan	33
11. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	34
12. Pengalaman Berusahatani	35
13. Luas Lahan Responden	36
14. Analisis Penerimaan Usahatani Salak	36
15. Penggunaan Biaya Tetap Usahatani Salak	37
16. Penggunaan Biaya Variabel Usahatani Salak	38
17. Biaya Total Usahatani	39
18. Analisis Pendapatan Usahatani Salak	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikiran.....	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisisioner Penelitian	
2. Peta Loakasi Penelitian	
3. Indentitas Responden	
4. Biaya Pupuk Responden	
5. Biaya Penyusutan Peralatan Responden	
6. Biaya Pajak Tanah.....	
7. Biaya Pestisida	
8. Total Biaya	
9. Penerimaan Usahatani Salak	
10. Pendapatan Usahatani Salak	
11. Dokumentasi Penelitian	

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian dalam pengertian yang luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikrobia) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, pertanian juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim (Kristina, 2012).

Pertanian dibedakan menjadi 2 kategori yaitu (a) on farm adalah kegiatan yang berhubungan langsung dengan lahan yakni: proses produksi tanaman yang meliputi penyiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan tanaman, pengumutan hasil pertanian. (b) off farm adalah kegiatan yang tidak berhubungan langsung dengan lahan pertanian yakni: pembentukan nilai tambah dari hasil/produk tanaman ((Yuwono, 2014).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting di Indonesia sebagai peningkat devisa Negara melalui ekspor. Terdapat banyak sub sektor pertanian salah satunya adalah sub sektor hortikultura. Sub sektor hortikultura seperti komoditi buah-buahan salah satu komoditi yang memiliki prospek cukup besar di kembangkan di Indonesia (Sudarma, 2016).

Konsumsi buah-buahan sudah merupakan hal yang umum bagi setiap orang, baik untuk konsumsi setiap hari atau konsumsi di waktu tertentu. Kecenderungan ini dapat dilihat pada pembelian buah-buahan segar dan produk

olahan dari buah-buahan di pusat keramaian dan pusat perbelanjaan dan adanya menu dengan bahan dasar buah-buahan di restoran-restoran dan hotel-hotel.

Permintaan yang konstan terhadap buah-buahan segar dari masyarakat di hampir semua belahan dunia ini memberikan pengaruh penting dalam perkembangan sektor pertanian di setiap daerah atau kota, terlebih khusus bagi para petani dan pengusaha yang mengkhususkan diri untuk menanam, memanen dan mengolah buah-buahan segar untuk konsumen. Dalam praktiknya, permintaan buah-buahan segar dan produk olahan dari komoditas pertanian tersebut membuat pemanfaatan lahan pertanian atau ladang untuk produksi komoditas buah-buahan segar menjadi vital dalam perekonomian di suatu wilayah (Tamalonggehe, 2003).

Sulawesi selatan adalah provinsi yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian dan menggantungkan hasil pertanian sebagai sumber terbesar dari pendapatan daerah yang terdiri dari beberapa sub sektor yaitu sub sektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Sala-satu daerah di Sulawesi selatan yang terkenal dengan hasil pertaniannya adalah kabupaten Enrekang. Daerah ini memiliki keunggulan hasil pertanian yaitu pertanian buah-buahan dan beberapa hasil pertanian lainnya,

Tanaman salak Enrekang merupakan salah satu komoditas buah-buahan unggul di Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. Masyarakat pada umumnya mengkonsumsi buah salak sebagai buah meja karena rasanya yang manis dan memiliki daging buah yang tebal. Sektor pertanian sangat penting peranannya dalam perekonomian di Kabupaten Enrekang. Ketersediaan sarana dan prasarana

sangat mendukung, sehingga sangat potensial untuk pengembangan pertanian seperti tanaman salak (Lestari, 2017).

Adapun Perkembangan komoditi salak di Kabupaten Enrekang dengan luas tanam, Panen, Produktivitas, dan Produksi salak dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Tanam, Panen, Produktivitas, dan Produksi Salak di Kabupaten Enrekang.

No	Tahun	Jumlah/Luas Tanam (ha)	Jumlah/Luas Panen (ha)	Produktivitas (Kw/Phn)	Produksi (Ton)
1	2012	585,81	216,26	0,095	2.284,069
2	2013	142,77	113,08	17,79	20.122,11
3	2014	6.496,65	1.713,19	0,105	1.794,5
4	2015	6.448,13	2.216,65	123	27.171
5	2016	0,25	87,66	61,025	5.349,60

Sumber Data: Data Holtikultura Dinas Pertanian Kab. Kabupaten Enrekang, 2018

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa hasil olahan data holtikultura dinas pertanian dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu data luas tanam (ha), luas Panen (ha), produktivitas, dan produksi, produksi paling tinggi yaitu pada tahun 2013 dengan produksi 20.112,11 dengan luas lahan 113,08 dan produktivitas 17,79. Sedangkan produksi paling rendah yaitu pada tahun 2014 dengan produksi 1.794,5 ton, luas lahan panen 1.713,19 dan produktivitas 0,105.

Kecamatan Baraka adalah salah satu penghasil buah salak terbesar di Kabupaten Enrekang. Buah salak merupakan produk pertanian holtikultura yang sangat membantu dan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar untuk pendapatan petani di Kecamatan Baraka, dimana salak dapat dibuat menjadi olahan makanan dan minuman seperti kripik salak, dodol salak, manisan salak, dan sirup salak. Produksi salak dari petani tiap tahunnya di daerah ini rata-rata seorang petani salak mampu menghasilkan minimal lima karung salak dalam sekali panen.

Hal ini dapat di lihat dari perkembangan dan produksi tanaman salak di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang lima tahun terakhir seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Salak di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No	Tahun	Jumlah/Luas yang di Panen	Produksi(Ton)
1	2013	9.800	98
2	2014	50.001	450
3	2015	866	69
4	2016	110.871	8.884
5	2017	4.500	1.708

Sumber Data: Data Holtikultura Dinas Pertanian Kab. Kabupaten Enrekang, 2018

Berdasarkan Tabel 2, dapat dijelaskan dengan data produksi salak di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang selama kurun waktu lima tahun terakhir, dari tahun ke tahun produksi buah salak tidak menentu dan pada tahun 2016 produksi salak paling tinggi yaitu 8.884 ton dengan luas yang di panen 110.871 ha. kemudian produksi salak menurun pada tahun 2017 yaitu 1.708 ton hal ini di sebabkan karena petani banyak menebang pohon salak untuk dijadikan penanaman sayur sayuran dan tanaman lainnya.

Ketersediaan buah salak mengikuti musim begitu juga dengan harga di pengaruhi oleh musim ketika musim panen yaitu bulan Desember- Februari dan Juni – Juli, ketersediaan salak melimpa maka harga salak berkisar antara Rp 2.500 sampai Rp 5.000 per kilogram. Ketika bukan musim panen yaitu bulan maret- mei dan agustus- November harga salak mencapai antara Rp 7.500 sampai dengan Rp 10.000 per kilogram. Selain itu ada juga usaha lain yang dilakukan oleh petani salak untuk memperoleh penghasilan. Namun demikian, petani juga tetap mengandalkan salak sebagai usahatani, sebab tanaman salak cocok di

kembangkan di daerah ini karena faktor alam serta mampu memberikan pendapatan petani.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Analisis Pendapatan Usahatani Salak di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”**

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Berapa besar pendapatan usahatani salak di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang ?”

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk menganalisis pendapatan usahatani salak di Desa Bontonga Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Adapun kegunaan penelitian ini dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

1.3.1. Kegunaan Akademis

1. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Sebagai masukan bagi pengembangan pengetahuan khususnya dalam bidang Pertanian.

1.3.2. Kegunaan Praktis

1. Sebagai salah satu sumber referensi bagi pihak yang ingin mengetahui tentang analisis pendapatan usahatani salak di Desan Bontonga Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.
2. Sebagai bahan informasi/masukan bagi peneliti selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Komuditas Salak

Salak merupakan salah satu jenis tanaman buah tropis asli Indonesia. Hal ini tercermin dari ragam varietas salak yang dapat dijumpai di hampir semua provinsi di wilayah Nusantara (Rukmana, 1999). Menurut Puslitbang hortikultura (1994), hasil penelitian hortikultura pada Pelita V menunjukkan ada potensi 20 Varietas salak di berbagai sentrum produksi di Indonesia, seperti disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ragam Varietas Salak di Berbagai Sentrum Produksi di Indonesia.

No	Senreum Produksi	Varietas Salak
1	Batu Jajar, Jawa Barat	Serangga, Kadah, Hanggasa, Tembaga, Malaka, Salak putih, Salak Yogya, dan Salak tanpa duri
2	Sleman, Di Yogyakarta	Pondoh, Gading, Madu, Lokal (Jawa)
3	Ambarawa, Madura	Petruk, Nagka.
4	Magelang, Jawa Tengah	Pondoh, Ngulumut, Njagan.
5	Bangkalan, Madura	Kerbau, Naseh, Penjalin, Manggis, Gondok, Nangka, Nenas, Gula Pasir, Bule (putih), dan kelapa.
6	Enrekang, Sulsel	Kuning (golla-golla), Kuning Kecolatan dan hitam

Sumber: Puslitbang Hortikultura (1994).

Tanaman salak seperti yang dikenal banyak orang selama ini memiliki nama ilmiah *salacca edulis* yang kemudian dikoreksi menjadi *salacca zalacca* dan termasuk family palmae yang serumpun dengan tanaman kelapa, kelapa sawit, aren (enau), palem dan pakis yang bercabang rendah dan tegak. Secara alami tanaman salak banyak ditemui di Indonesia, Tailan, dan Malaysia (Musair, 2013).

Tanaman salak ditanam untuk diambil buahnya, kebanyakan buah dikonsumsi sebagai buah yang segar atau di kalengkan. Selain itu dapat pula dibuat manisan dan selai. Biji salak yang masih mudah berwarna transparan, rasanya seperti buah kolang-kaling (aren) atau siwalan. Tanaman salak ditanam juga sebagai pagar halaman atau tanaman buah-buahan lain karena durinya yang tajam.

Pohon salak relatif pendek, batangnya pendek, dan tidak tahan lama berdiri tegak. Kalau batang salak sudah mencapai ketinggian 50 – 75 cm, akan roboh secara alami dan sejajar dipermukaan tanah. Sekalipun demikian tanaman ini tidak mati karena pada bagian bawah daun tumbuh akar-akar baru, dan kemudian bagian ujung tanaman tumbuh tegak kembali secara perlahan. Dengan demikian seolah-olah tanaman ini telah berpindah tempat dari tempat lama (sejauh 50 – 75 cm) ketempat yang baru. Karakter tumbuhan seperti ini dapat tumbuh selama puluhan tahun bahkan lebih dari 100 tahun.

Akar tanaman salak tidak menyebar secara ekstensif, namun terbatas pada beberapa cm dari permukaan tanah. Daun salak berbentuk pinnate, yaitu berupa sisir atau bulu. Namun ketika masih muda, daunnya berbentuk palmate (berdaun kipas) bagian batang tangkai daun, buah dan tepi daun salak tertutup oleh duri yang tajam.

Bunga salak berbentuk majemuk, bertangkai, dan tertutup oleh seludang. Panjang seludang bunga jantan hingga 50 – 100 cm, bunga betina 20 – 30 cm, masing-masing bunga jantan terdiri dari beberapa tongkol (5 – 10 tongkol) sedangkan bunga betina lebih sedikit, 2 – 3 tongkol. Satu poret bunga jantan terdiri dari korola yang bulat dengan 6 benangsari sedangkan florat bunga betina

terdiri dari tangkai bunga yang pendek, korola berbentuk tabung, katung emberio terdiri dari tiga ruang yang masing- masing berhubungan denga satu kepala putik.

Buah salak berbentuk bulat hingga lonjong seperti kerucut warnah kulit buah beragam, coklat, merah kuning (salak gading), hitam (salak budeng).Buah salak biasanya mengandung 3 biji.Biji salak berwarnah coklat tua, bila satu buah berisi tiga biji bentuknya segitiga, bila dua biji bentuknya gepeng, dan bila hanya satu biji bentuknya bulat.

Daging buah salak padat dan ada beberapa jenis yang dagingnya lunak bila masak, disebut masir (bila dikupas, sebagian daging buah menempel pada bijinya).Daging buah salak ketika masih muda rasanya sepet karena kandungan zat taninnya (Ashari, 1995).

Adapun kandungan gizi dalam tiap 100 gram buah salak dapat di lihat pada tabel 4.yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.Kandungan Gizi Buah Salak tiap 100 gram.

No	Kandungan Gizi	Proporsi (banyaknya)
1	Kalori	77,00 Kal
2	Protein	0,40 g
3	Karbohidrat	20,90 g
4	Kalsium	28,00 mg
5	Fosfor	18,00 mg
6	Zat Besi	4,20 mg
7	Vitamin B ₁	0,04 mg
8	Vitamin C	2,00 mg
9	Air	78,00 mg
10	Bagian dapat dimakan	50,00 %

Sumber: Direktorat Gizi Depkes RI (1981)

Salak tumbuh baik di dataran rendah hingga ketinggian 700 m di atas permukaan air laut (dpl). Keadaan tumbuh yang paling optimum untuk pertumbuhan dan produksi tanaman salak adalah dataran rendah sampai menengah (medium) dengan ketinggian tempat 50m – 300 m dpl. Dan tipe iklim C (Schmidt dan ferguson), bersuhu antara 200 mm – 400 mm perbulan, kelembapan udara (rH) 40% - 70 %, dan tempatnya terbuka sampai agak ternaungi dengan intensitas sinar matahari 40% - 50 %. Tanah yang baik untuk tanaman salak adalah tanah gembur, subur, banyak mengandung humus, aerasidan drainasenya baik, air tanahnya dangkal serta ber-pH 6,0 – 7,0 (Rukmana, 1999).

Cara penanaman salak yaitu pemindahan bibit salak ke kebun harus dilakukan dengan hati-hati agar kantong polybag yang digunakan tidak rusak yang dapat mengakibatkan sistem perakaran tanaman rusak sehingga bibit yang ditanam mati, kemudian buat lubang tanam di tengah-tengah lubang tanam yang tertutup tanah, lepaskan polybag dari bibit, kemudian bibit beserta tanahnya masukan kedalam lubang dengan kedalaman sebatas akar leher akar dengan posisi tegak lurus,selanjutnya bibit di timbun dengan tanah. Jarak tanam untuk penanaman salak di anjurkan 2x2 m (Cahyono,2016)

Tanaman salak muda biasanya ditanam dibawah naungan tanaman tahunan yang lain seperti pisang, durian, nangka, rambutan, dan sebagainya.Setelah tanaman tumbuh besar naungan dibuang karena tanaman salak yang sudah dewasa tidak menghendaki naungan atau perlu sedikit saja.Namun demikian tanaman salak di daerah kering masih memerlukan naungan untuk menghalangi sinar matahari yang sangat terik yang dapat membakar daun salak.

Gangguan gulma terhadap tanaman salak hampir tidak ada. Hal ini karena kanopi tanaman telah menutup seluruh permukaan tanah setelah berumur 1,5 – 2 tahun sejak tanam biji. Penanaman yang terencana misalnya yang telah menanam terlebih dahulu pohon pelindung jarak tanaman yang tepat (1,5 – 2,0) x (1,5 – 2,0) meter dengan mempersiapkan lubang tanam. Pemberian pupuk kandang atau kompos yang sesuai akan menghasilkan tanaman yang sehat dan tumbuh dengan subur (Ashari, 1995).

Waktu pemanenan salak yaitu apabila salak yang ditanam dari biji pada umumnya lama menghasilkan buah. Waktu berbuahnya susah diprediksi, biasanya antar empat hingga enam tahun. Berbeda dengan tanaman biji, tanaman dari bibit cangkokan bisa berubah jauh lebih cepat pada umur 1,5 tahun, tanaman salak cangkok sudah mulai belajar berbuah, pada umur 2,5 tahun, tanaman salak sudah menghasilkan buah secara optimal. Buah salak akan matang dengan sempurna dan layak dikonsumsi pada umur enam bulan sejak mekarnya bunga salak, salak yang di panen pada umur ini akan berasa manis (Anarsisi,1999).

Buah salak umumnya tidak matang sekaligus. Meskipun dalam tandan yang sama, tingkat kematangan buah yang berbeda-beda. Buah dibagian pangkal mayang terlebih dahulu, oleh karena itu dipilih buah dibagian pangkal saat panen pendahuluan. Buah salak dipanen saat berumur antara 6-7 bulan sejak keluarnya bunga, tetapi jika musim hujan tiba pada saat buah salak sudah membesar (4-5 bulan), maka petani memanen buahnya lebih awal dari biasanya. Hal ini disebabkan karena buah salak tersebut cepat membesar sehingga terjadi ketidak

seimbangan dalam membesarkan kulit dan isi mengakibatkan kulit buah pecah sebelum mencapai umur 6-7 bulan (Santoso,2003).

Adapun ciri-ciri buah salak yang siap panen adalah susunan sisik lebih renggang, penampilan sisik lebih mengkilap, bagian ujung buah bila dipijit terasa lembut dan empuk, bila ditarik dari tandanya buah mudah lepas, tandan buah menebarkan bau khas salak.

Peralatan yang digunakan dalam pemanenan salak adalah sabit yang tajam dengan ujung yang runcing atau geragaji potong yang digunakan untuk memotong tandan buah salak, dan keranjang dari anyaman bambu sebagai wadah buah salak yang dipanen.

Sebenarnya tanaman salak dapat berbunga sepanjang tahun, dengan catatan pemeliharanya secara intensif, namun biasanya dalam satu tahun terjadi dua kali panen besar yakni bulan November-Januari dan bulan Mei-Juli, diluar panen raya, terdapat panen kecil, yakni pada bulan Pebruari-April dan panen susulan pada bulan Agustus(Forum agri,2013)

Kualitas buah salak sangat di pengaruhi oleh tingkat kematangan buah salak oleh karena itu buah yang dipetik harus yang telah matang optimal, buah salak yang dipetik terlalu matang rasanya kurang enak dan tidak tahan disimpan lama, namun buah yang di petik sebelum waktunya kurang bagus mutunya rasa manisnya pun belum maksimal panen yang paling baik dilakukan bila buah telah matang yaitu di petik pada 6-7 bulan setelah penyerbukan atau lima 5 bulan setelah terbentuknya bakal buah (Cahyono,2016).

2.2. Usahatani Salak

Usahatani adalah bagaimana cara kita untuk meningkatkan produksi dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi tersebut sehingga dapat memberikan kepuasan terhadap petani bersagkutan (Soekartawi, 2008).

Ilmu usahatani biasanya dapat di artikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada dengan efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang di kuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efesien bila pemanfaatan suber daya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).(soekartawi, 1995).

Usahatani pada dasarnya terdiri dari dua unsur pokok yaitu:

1. Petani, ialah orang yang bertindak sebagai manager yang berkewajiban untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan mengatur penggunaan dari sumber-sumber produksi yang ada dalam usaha taninya, secara efektif sehingga dapat menghasilkan pendapatan seperti yang telah direncanakan.
2. Sebagai sumber produksi yang digunakan untum memproduksi hasil pertanian dan pendapatan yang meliputi faktor-faktor sebagai berikut: tanah, tenaga kerja dan modal.

Dalam melakukan analisis usaha tani ini, seseorang dapat melakukan menurut kepentingan untuk apa analisis usaha tani yang dilakukanya. Dalam banyak pengalaman analisis usaha tani yang dilakukan oleh petani atau produsen memang dimaksudkan untuk tujuan mengetahui atau meneliti (soekartawi, 1990):

- a. Keunggulan komparatif
- b. Kenaikan hasil yang semakin menurun
- c. Substitusi
- d. Pengeluaran biasa usahatani
- e. Biaya yang diluahkan
- f. Pemilikan cabang usaha(macam-macam tanaman lain yang dapat di usahakan).

2.3.Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang di terima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu priode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain: 1) pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang di peroleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara. 2) Pendapatan disposable, yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel. 3) Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam satu tahun (Sukirno,2006).

Pendapatan menurut Musa (2011) diartikan sebagai hasil selisih antara penjualan dengan total pengeluaran usaha tani. Pendapatan terdiri dari pendapatan kotor usaha tani yaitu sebagai nilai total pengeluaran usaha tani. Menurut Soeharto Prawirokusumo (2009) untuk mengatur tingkat pendapatan petani,

beberapa konsep dapat digunakan sebagai ukuran pendapatan usaha tani antara lain.

a. Pendapatan kotor usahatani (*Gross Farm Income*)

Pendapatan usahatani terdiri dari nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual.

b. Pendapatan bersih usahatani (*Net Farm Income*)

Pendapatan bersih usahatani merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran kotor usahatani. Pengeluaran kotor usaha tani adalah nilai semua masukan yang habis terpakai dalam proses produksi. Tetapi tidak termasuk bunga modal pinjaman.

Adapun rumus pendapatan dalam usahatani (Soekartawi, 1995) adalah sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Pendapatan usahatani salak

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC= Total Biaya (*Total Cost*)

Biaya dalam kegiatan usahatani oleh petani di tujukan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi usahatani yang dikerjakan. Dengan mengeluarkan biaya maka petani mengharapka pendapatan yang setinggi-tingginya melalui tingkat produksi yang tinggi. Biaya produksi merupakan jumlah dari biaya tetap yang berlangsung berkaitan dengan jumlah tanaman yang dihasilkan atas lahan, biaya ini harus dibayar apakah menghasilkan sesuatu atau tidak, termasuk didalamnya adalah sewa lahan, pajak lahan dan lain-lain.

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan penunjang lainnya yang akan digunakan agar produksi yang di rencanakan dapat terwujud dengan baik (Soekartawi, 2006).

Biaya usaha tani dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap(*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*):

1. Biaya tetap (*fixced cost*) merupakan biaya yang relative tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan walaupun produk dihasilkan banyak atau sedikit. Biaya ini meliputi pajak, penyusutan alat-alat produksi bunga pinjaman sewa tanah dan lain.
2. Biaya tidak tetap (*vaiable cost*) merupakan biaya tidak tetap yang sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Biaya ini meliputi biaya tenaga kerja. Biaya variabel ini sifatnya berubah sesuai dengan besarnya produksi.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa analisis biaya total yang dikeluarkan oleh petani dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel dapat diketahui dengan rumus:

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Keterangan:

TC = Biaya Total

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Tidak Tetap

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara *output* yang dihasilkan dengan harga jual, sedangkan pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan biaya produksi dalam satu kali periode produksi (Soekartawi, 2006). Dari penerimaan dan pendapatan suatu usaha tersebut dibutuhkan informasi tentang biaya tetap dan biaya tidak tetap

Semakin banyak produk yang dihasilkan maka semakin tinggi harga perunit produk bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar, sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima oleh produsen semakin kecil penerimaan total yang dikeluarkan akan memperoleh pendapatan bersih yang merupakan keuntungan yang diperoleh. Adapun rumus dari penerimaan yaitu (Soekartawi, 2006).

$$\mathbf{TR = Y \cdot Py}$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan Usahatani Salak

Y = Produksi yang diperoleh dalam satuan usahatani salak

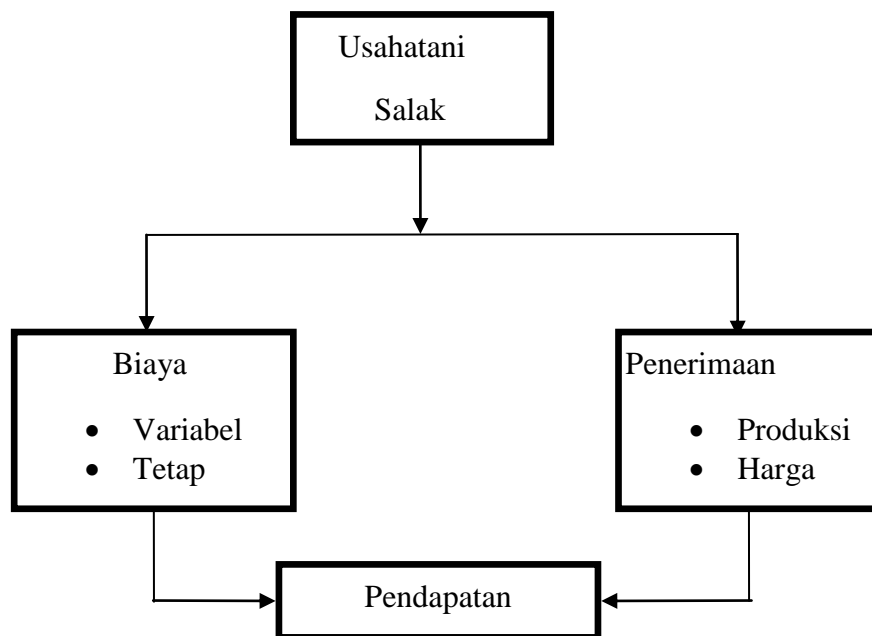
Py = Harga per kg (Rp/kg).

2.4. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori bahwa yang ada di latar belakang dengan tersedianya lahan yang cukup luas dan faktor alam seperti tingkat kelembaban yang sangat mendukung yang dimiliki Desa Bontongan kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang maka mendorong masyarakat petani di desa Bontongan

Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang untuk menjalankan usahatani salak sebagai pekerjaan pokok atau sampingan.

Usahatani adalah kegiatan untuk memproduksi di lingkungan pertanian yang pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh untuk menghitung pendapatan selama satu kali panen di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat di lihat pada gambar 1 yaitu sebagai berikut:



Gambar1.Kerangka Pikir Analisis Pendapatan Usahatani Salak di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan Selama bulan April tahun 2018. Lokasi penelitian di laksanakan di Desa Bontonga Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena Desa Bontonga Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang merupakan salah satu wilayah penghasil buah salak di Kabupaten Enrekang.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Adapun Jenis data yang digunakan dalam penelitian analisis pendapatan usahatani salak di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yaitu data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan, sesuai dengan bentuknya data kuantitatif dapat diolah dan dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika statistik.

Adapun sumber data yang digunakan yaitu Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya berupa wawancara secara langsung terhadap responden dengan menggunakan kuisisioner, Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait dengan penelitian meliputi data yang diperoleh dari kantor Desa Bontongan dan Dinas Pertanian Holtikultura Kabupaten Enrekang.

3.3. Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani salak yang ada di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang berjumlah 303 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan mengambil sampel 10% dari jumlah populasi, sehingga diperoleh sebanyak 30 orang petani salak yang produktif.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah dalam penelitian yang amat penting yaitu pengumpulan data, serta data yang digunakan harus valid. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data primer dan data sekunder.

Pada pengumpulan data primer dan sekunder, penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

a. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan langsung terhadap objek penelitian secara cermat dan sistematis, untuk memperoleh data dan fakta tentang keadaan yang sebenarnya.

b. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi atau pembicaraan dua arah yang dilakukan oleh pewawancara dengan responden untuk mencari informasi yang

relefan dengan tujuan penelitian. Peneliti akan mewawancarai dan melakukan Tanya jawab langsung kepada petani salak di Desa Bontonga Kecamatan Baraka

Kabupaten Enrekang yang di anggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, mengenai Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Salak .

c. Kuisisioner (angket)

Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan yang di buat untuk memperoleh sejumlah data penelitian dimana koesioner tersebut diajukan hal-hal relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti akan memberikan informasih yang dibutuhkan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan mempelajari dan menganalisa dokumen-dokumen dari instansi Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang, Kantor Ketahanan Pangan, dan lokasi tempat penelitian.

3.5. Teknik Analisi Data

Data yang diperoleh di anlisis secara tabulasi dengan analisis finansial yang menyangkut dengan pendapatan usahatani salak di Desa Bantongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yaitu menghitung biaya usahatani biaya yang di maksud dalam penelitian ini adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani yang meliputi biaya pemakaian tenaga kerja luar keluarga, pembelian pupuk bibit, dan sarana produksi lainnya serta biaya pembayaran pajak dan biaya pengangkutan hasil panen dalam satu musim tanam. Adapun rumus untuk menghitung biaya-biaya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Keterangan:

TC = Biaya Total

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Tidak Tetap

Menghitung penerimaan usahatani yaitu dengan mengalika jumlah produksi per hektar (ha) dengan harga jual per satuan kg

$$\mathbf{TR = Y.Py}$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan Usahatani Salak

Y = Produksi yang diperoleh dalam satuan usahatani salak

Py = Harga per kg (Rp/kg).

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam usahatani. (Soekartawi, 1995). Adapun rumus pendapatan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{\pi = TR - TC}$$

Keterangan:

π = Pendapatan usahatani salak

TR = Total Penerimaan (Total Revenue) usahatani salak

TC = Total Biaya (Total Cost) usahatani salak

3.6. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasinal dalam penelitian ini adalah:

1. Salak adalah tanaman yang baik di budidayakan di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Karena memiliki faktor alam yang sangat mendukung.
2. Usahatani salak adalah budidaya tanaman salak yang dilakukan oleh petani di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.
3. Pendapatan adalah jumlah seluruh pendapatan yang diterima oleh petani salak di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.
4. Biaya tetap adalah biaya yang sifatnya tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi salak di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.
5. Biaya variabel adalah biaya yang berubah sesuai dengan besarnya produksi seperti bibit, pembelian pakan, pembelian sarana produksi dan lain-lain.
6. Harga adalah sejumlah nilai atau uang yang di bebaskan atas suatu barang yang di jual..
7. Penerimaan adalah perkalian antara produksi dengan harga jual usahatani salak di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Luas dan Letak Geografis

Desa Bontongan merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan dengan Luas wilayah Desa Banca adalah 363,6 ha.

Secara Geografis Desa Bontongan merupakan daerah yang berbukit-bukit dan berada di dataran tinggi dengan ketinggian 500 m di atas permukaan laut. Kondisi tanah di Desa ini cukup subur untuk ditanami berbagai jenis tanaman, baik tanaman hortikultura maupun tanaman jangka panjang. Potensi air di Desa Bontongan juga cukup tersedia sehingga daerah ini dianggap sangat cocok sebagai wilayah pertanian dan perkebunan. Desa Banca juga memiliki suhu udara rata-rata harian 32⁰C, curah hujan 2.520 mm dengan jumlah bulan hujan 6 bulan.

Secara administrasi, Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Salukanan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lunjen.
- c. Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Buntu Mondong.
- d. Sebelah Barat berbatasan Dengan Tirowali.

Desa Bontongan terbagi atas 4 dusun yaitu antara lain :

1. Dusun Banca
2. Dusun Kalimbua I
3. Dusun Kalimbua II
4. Dusun Pelappo

4.2. Kondisi Demografis

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk merupakan faktor penentu terbentuknya suatu Negara atau wilayah dan sekaligus sebagai modal utama suatu Negara dikatakan berkembang atau maju, bahkan suksesnya pembangunan disegala bidang dalam Negara tidak bisa terlepas dari peran penduduk, baik dalam bidang sosial, ekonomi, politik, budaya dan pendidikan, sekaligus sebagai faktor utama dalam pembangunan fisik maupun nonfisik. Oleh karena kehadiran dan peranya sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala kecil maupun besar.

Jumlah penduduk di Desa Bontongan yaitu berjumlah 3.034 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.427 jiwa dan Perempuan sebanyak 1.607 jiwa yang tersebar dalam 4 Dusun dengan perincian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah penduduk Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	Laki-laki	1.256	47,37
2	Perempuan	1.395	52,62
	Jumlah	2.651	100

Sumber : Data Kantor Desa Bontongan, 2017.

Pada Tabel 5, terlihat bahwa dari jumlah penduduk terbesar yaitu didominasi oleh perempuan dengan presentase 53% karena angka kelahiran di Desa Bontongan kebanyakan yang lahir berjenis kelamin perempuan di bandingkan berjenis kelamin laki-laki.

2. Penduduk berdasarkan pendidikan

Kemampuan seseorang dalam berusahatani maupun ikut kegiatan di lingkungan sekelilingnya sebagianya ditentukan oleh tingkat pendidikannya, baik yang bersifat formal maupun informal. Pendidikan berarti proses mengembangkan kemampuan diri sendiri. Data penduduk berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 6 :

Tabel 6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bontongan Kecamatan Baraka.

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	Prasekolah	315	11,88
2	SD	1.490	56,20
3	SMP	325	12,25
4	SMA	400	15,08
5	Diploma D1 – D3	38	1,32
6	Sarjana	86	3,24
	Jumlah	2.651	100

Sumber : Data kantor Desa Bontongan, 2017

Pada Tabel 6, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak berdasarkan data yang tercatat pada tahun 2017, menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah tingkat pendidikan SD yang jumlah 1.490 jiwa dengan presentase 56,20 % dan yang paling sedikit adalah Diploma D1 – D3 yang berjumlah 35 jiwa dengan presentase 1,32%. Hal tersebut dapat di artikan Desa Bontongan masih tergolong tingkat pendidikannya masih rendah karena jark sekolah jauh sehingga mereka kesulitan untuk melanjutkan pendidikannya.

Pendidikan sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan dalam berusahatani salak, namun pendidikan yang rendah bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi petani untuk menerima atau tidaknya tetapi didukung oleh fisik, pengalaman ushatani, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga yang mau

tidak mau akan memaksa petani lebih berusaha dalam meningkatkan produksi pertanian salak.

3. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sebagian besar adalah petani. Namun tidak semua penduduk bermata pencaharian sebagai petani karena ada juga sebagian masyarakat yang mata pencahariannya sebagai buruh tani, PNS, pengrajin Industri, peternak, dan pengusaha kecil dan menengah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. jumlah penduduk Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Berdasarkan Mata Pencaharian.

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Petani	624	86,54
2	Buruh Tani	20	2,77
3	PNS	35	4,85
4	Pedagang	4	0,55
5	Sopir	11	1,52
6	Buruh Bangunan	19	2,63
7	Peternak	9	1,24
	Jumlah	721	100

Sumber : Data Kantor Desa Bontongan, 2017

Pada Tabel 7, terlihat bahwa jumlah penduduk yang bermata pencaharian terbanyak adalah yang berjumlah 624 jiwa dengan presentase 86,54%. Hal ini disebabkan karena Desa Bontongan merupakan dataran tinggi dan memiliki suhu yang dingin sehingga tanaman perkebunana, sayur-sayuran dan tanaman hortikultura dapat tumbuh dengan subur.

4.3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena sangat berhubungan dengan berbagai segi kehidupan jasmani maupun rohani. Jenis sarana yang ada di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang antara lain sarana pendidikan, kesehatan, sarana tempat ibadah, dan sarana pemerintahan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Sarana dan prasarana Desa Bontongan kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Desa	1
2	TK (PAUD)	4
3	TPA	4
4	SMP	1
5	SMA	-
6	SD	4
7	Posyandu	4
8	Puskesmas	1
9	Mesjid	5
10	KUD	1
	Jumlah	17

Sumber : Kantor Desa Bontongan, 2017

Tabel 8 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana paling banyak adalah mesjid sebanyak 5 unit yang menandai bahwa mayoritas penduduk dilokasi penelitian adalah mayoritas Islam, sarana dan prasarana yang tidak ada adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sederajat

4.4. Kondisi Pertanian

Keberhasilan sektor pertanian mengangkat perekonomian masyarakat didukung oleh ketersediaan sumber daya alam yang memadai. Ketersediaan lahan yang subur memungkinkan pengembangan berbagai komoditas, baik komoditas tanaman pangan dan hortikultura maupun berbagai komoditas pertanian lainnya.

Besarnya peranan/ kontribusi sumber daya alam dalam pengembangan sektor pertanian, tercermin dari Luas panen/luas lahan yang dimanfaatkan untuk pengembangan berbagai komoditas pertanian. Luas panen padi sawah pada tahun 2002 sebanyak 8.157 Ha dengan tingkat produksi mencapai 37.762.340 Kg. luas panen pada tahun ini lebih rendah dari tahun sebelumnya, bahkan pada tahun 1999 luas panen padi sawah mencapai 12.206 Ha. Penurunan Luas panen tersebut berdampak terhadap berkurangnya jumlah produksi dari 60.781.920 Kg pada tahun 1999 menjadi 37.762.340 Kg pada tahun 2002. Selama lima tahun terakhir, penurunan luas panen dan jumlah produksi juga terjadi pada komoditas jagung. Pada umumnya jumlah produksi tanaman buah-bahkan tahun ini juga mengalami penurunan produksi bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sebaliknya bila dibandingkan dengan tahun yang lalu, beberapa jenis sayuran justru mengalami peningkatan produksi. Peningkatan produksi ini sebagai akibat terjadinya peningkatan pemanfaatan sumber daya lahan.

Beberapa jenis buah-buahan yang cukup potensial di Kabupaten Enrekang adalah pepaya dan salak. Tanaman ini tersebar di hampir semua wilayah kecamatan dan menunjukkan kecenderungan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2001, jumlah pohon pepaya sebanyak 174.398 pohon dan meningkat menjadi 177.163 pohon pada tahun 2002. Sedangkan produksi salak pada tahun 2001 mencapai 38.043,45 Kg.

Di Kab.Enrekang merupakan daerah yang dikenal mempunyai potensi disektor pertanian yang dapat dikategorikan seperti bawang merah, cabe besar, kentang, tomat, wortel, daun bawang, jahe, kubis, kopi

Dari seluruh hasil pertanian diatas memerlukan pengelolaan yang lebih baik, sehingga dapat bersaing dengan hasil pertanian dunia luar. tentunya dengan mendatangkan investor yang berminat untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden menggambarkan suatu kondisi atau keadaan serta status dari petani tersebut. Identitas responden yang diuraikan dalam pembahasan berikut dapat diuraikan informasi dari berbagai aspek keadaan petani yang diduga memiliki karakteristik petani dengan kemampuan petani dalam analisis produksi dan pendapatan salak di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Informasi-informasi mengenai identitas responden sangat penting untuk diketahui. Berbagai aspek karakteristik yang dimaksud dapat dilihat dari segi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan dan Pengalaman dalam membudidayakan salak.

5.1.1. Umur Petani Responden

Tingkat umur seseorang dapat menentukan dan berpengaruh terhadap kedewasaan pada cara berfikir yang lebih matang, dalam artian bahwa akan sangat mempengaruhi tingkat kecermatan dan kehati-hatian dalam proses pengambilan keputusan selain itu, umur juga sangat berpengaruh dalam kemampuan bekerja dan mengelolah usahatannya secara baik. Pada dasarnya yang mudah lebih cepat menerima teknologi inovasi baru sedangkan yang tua mempunyai kapasitas pengelolaan yang matang dan memiliki banyak kematang dalam mengelolah usahatan salak, disamping itu kemampuan fisiknya mulai berkurang. Berikut tingkat umur petani yang menjadi responden di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Tingkat Umur Responden Petani Salak di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No	Umur Responden (Tahun)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	31 – 40	11	36,66
2	41 – 50	8	26,66
3	51 – 60	6	20
4	61 – 70	5	16,66
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 9 menunjukkan bahwa responden yang berumur 31 – 40 berjumlah 11 jiwa atau 36,66 persen merupakan jumlah tertinggi. Sedangkan jumlah terendah berada pada umur 61 – 70 yang berjumlah 5 jiwa atau 16,66 Persen. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah petani muda lebih banyak di bandingkan petani tua dalam melakukan usahatani salak. Responden di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang lebih banyak memiliki umur produktif, pada umur ini lebih muda menerima teknologi baru dan memiliki kemampuan fisik yang mampu bekerja lebih besar untuk meningkatkan produksi dan pendapatan salak.

5.1.2. Tingkat Pendidikan responden

Tingkat pendidikan seseorang adalah faktor penting yang akan mempengaruhi kemampuan berusahatani atau menyesuaikan diri terhadap lingkungan, tingkat pendidikan pada umumnya sangat berpengaruh terhadap pola pikir petani salak yang memiliki pengetahuan lebih tinggi akan lebih cepat menyerap inovasi dan perubahan teknologi untuk bisa meningkatkan produksi salak. Tingkat pendidikan responden petani salak di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat di lihat Pada Tabel 10.

Tabel 10. Tingkat pendidikan Responden Petani Salak di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	SD	6	20
2	SMP	7	23,33
3	SMA	14	46,66
4	S1	3	10
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 10 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden Petani salak di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yakni untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 14 Jiwa atau 46,66 persen dari total responden yang merupakan jumlah tertinggi. Untuk Sarjana (S1) berjumlah 3 jiwa atau 10 persen, ini merupakan jumlah terendah dari total responden. Berusahatani baru dapat berkembang dengan cepat apabila petani yang menerima atau cukup mempunyai dasar keterampilan dan kemampuan dalam mengatasi semua persoalan- persoalan yang menyangkut usahatani dan kelembagaan mereka, dan begitu pula terhadap kontribusi pendidikan dan daya persepsi merupakan sumber daya yang berdampak positif terhadap sikap petani atau tindakan responden yang pada akhirnya akan menghasilkan produksi dan jumlah pendapatan tinggi.

5.1.3. Tanggungan Keluarga Responden

Tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga dalam suatu rumah tangga. Jumlah tanggungan keluarga berhubungan positif dengan besar biaya hidup yang dibutuhkan tiap prode waktu, namun disisi lain besarnya tanggungan keluarga

biasanya menyediakan pula tenaga kerja yang dapat membantu dalam menjalankan usahanya yang biasanya tergolong dalam tenaga kerja produktif.

Hasil analisis data menunjukkan petani responden memiliki jumlah tanggungan keluarga keluarga terdistribusi kedalam beberapa kelas dari jumlah tanggungan keluarga 1 – 2 jiwa terdapat responden, 3 – 4 jiwa dan 5 – 6 jiwa. Adapun klasifikasi jumlah keluarga yang ditanggung responden di Desa Bontongan dapat di lihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah Tanggungan Responden Petani Salak di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	1 – 2	4	13,33
2	3 – 4	14	46,66
3	5 – 6	12	40
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 11 menunjukkan bahwa petani responden memiliki tanggungan lebih besar antara 3 – 4 sebanyak 14 jiwa atau 46,66 persen, sedangkan jumlah responden yang memiliki tanggungan lebih sedikit dari 1 – 2 hanya 4 jiwa atau 13,33 persen.

5.1.4. Pengalaman berusahatani

Pengalaman berusahatani salak dapat dilihat dari lamanya seseorang menekuni usahanya. Semakin lama petani salak menggeluti usahanya, maka akan semakin banyak pengalaman yang mereka miliki. Pada umumnya petani salak yang memiliki pengalaman berusahatani yang cukup lama cenderung memiliki kemampuan mengelolah usahanya yang lebih baik, pengalaman erat kaitanya dengan tingkat keterampilan seseorang dalam berusahatani. Karena umumnya

petani yang berpengalaman kemudian ditunjang dengan pendidikan yang cukup maka petani tersebut makin terampil dalam mengelolah usahatani salak. Untuk mengetahui pengalaman berusahatani dalam membudidayakan salak dapat di lihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Pengalaman Usahatani Responden Petani Salak di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	10 – 20	17	56,66
2	21 – 30	8	26,66
3	31 – 40	5	16,66
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 12 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani paling banyak didominasi pengalaman antara 10 – 20 tahun yang berjumlah 17 jiwa atau 56,66 persen, pengalaman usahatani salak paling sedikit yaitu 31 – 40 tahun yang berjumlah 5 jiwa atau sekitar 16,66 persen. Pengalaman dalam berusahatani sangat penting karena mempengaruhi tingkat produktifitas karena dengan adanya pengalaman yang lama maka tingkat kemampuan responden sangat bagus di bandingkan dengan yang tidak mempunyai pengalaman.

5.1.5. Luas Lahan Responden

Luas lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah pendapatan para petani. Untuk mempermudah proses pengolahan data dalam menentukan produksi dan pendapatan petani salak di Desa Bontongan Kecamatan Baraka kabupaten Enrekang maka luas lahan di kelompokkan dalam beberapa

kategori. Luas lahan petani salak di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat di lihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Luas lahan Responden Petani Salak di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	0,05– 100	13	43,33
2	1,01– 2,00	13	43,33
3	2,01 – 3,00	4	13,33
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 13 menunjukkan bahwa Luas lahan responden petani salak Terbesar adalah luas areal 0,05 – 100 ha sebanyak 13 jiwa atau 43,33 persen dan 1,01 – 200 ha sebanyak 13 jiwa atau 43,33 persen sedangkan luas lahan terendah adalah luas areal 2,01 – 3,00 ha sebanyak 4 jiwa atau 13,33 persen. Potensi lahan yang luas jauh lebih menguntungkan karena banyaknya jumlah tanaman salak sehingga berdampak pada ketinggian hasil produksi dan pendapatan.

5.2. Analisis Pendapatan Usahatani salak

5.2.1. Analisis Penerimaan Usahatani Salak

Analisis penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Adapun penerimaan yang diterima petani salak di Desa Bontongan Kecamatan Baraka dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Analisis Penerimaan Usahatani Salak di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No	Uraian	Jumlah
1.	Produksi (Kg)	2070.67
2.	Harga (Rp)	6,280
	Penerimaan (Rp)	13.001.333.00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 14 dapat menjelaskan bahwa rata-rata penerimaan petani salak di Desa Bontongan adalah sebesar Rp. 13.001.333.00 dengan hasil produksi 2070.67Kg dengan harga rata-rata per kg 6,280. Dari penerimaan yang diterima oleh petani salak dapat disebut pendapatan kotor karena penerimaan yang diterima oleh petani belum dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani salak di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

5.2.2. Biaya- Biaya Usahatani Salak

Biaya operasional dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh para petani salak yang ada di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang baik yang mempengaruhi secara langsung kegiatan proses produksi (biaya variabel) maupun yang tidak mempengaruhi secara langsung kegiatan proses produksi (biaya tetap)

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi (Soekartiwi,2006) biaya tetap yang diperoleh dalam penelitian ini Terdapat dua jenis biaya, yaitu biaya pajak PBB dan nilai penyusutan alat (NPA) . Biaya tetap produksi petani salak di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat di lihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Penggunaan Biaya Tetap Usahatani Salak di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai (Rp)
1.	Pajak Lahan	42.167.00
2.	Nilai Penyusutan Alat	207.261.00
Rata-rata		249.428.00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 15 menunjukkan bahwa biaya tetap yang harus dikeluarkan responden ada dua yaitu Nilai Penyusutan Alat (NPA) dan pajak lahan. Nilai penyusutan alat yang dikeluarkan petani salak dalam melakukan usahatannya sebesar Rp. 207.261.00 sedangkan pajak lahan yang harus dibayar responden petani salak pertahun yaitu sebesar Rp 42.167.00 Total biaya tetap yang dikeluarkan petani salak mulai dari pajak lahan dan nilai penyusutan alat pertahun sebesar Rp 249.428.00

2. Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh esarnya produksi, misalnya sarana produksi dan tenaga kerja luar keluarga (Soekartawi, 2006). Biaya variabel usahatani di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Penggunaan Biaya Variabel Petani di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No	Jenis Biaya Variabel	Nilai (Rp)
1.	Pupuk	564.909.00
2.	Pestisida	150.000.00
Rata-rata		714.909.00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Tabel 16 menunjukkan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan petani salak ada dua yaitu biaya pupuk dan biaya pestisida. Biaya pupuk yang dikeluarkan petani salak sebesar Rp. 564.909.00 dan biaya pestisida yang dikeluarkan petani salak yaitu Rp. 150.000.00. Jadi rata-rata Biaya variabel yang dikeluarkan petani salak mulai dari pupuk dan pestisida sebesar Rp. 714.909.00.

3. Biaya Total Produksi Usahatani Salak

Biaya produksi sangat terkait dengan kemampuan pembiayaan yang dimiliki oleh petani, baik bersumber dari modal sendiri maupun dari luar. Biaya produksi adalah nilai dari semua faktor-faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda atau jasa selama proses produksi berlangsung. Biaya total yang dikeluarkan petani salak di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 17

Tabel 17. Biaya Total Usahatani Salak di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Biaya Usahatani Salak	Nilai (Rp)
1.	Biaya Tetap	249.428.00
2	Biaya Variabel	714.909.00
Rata-rata		698.694.00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Tabel 17 menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh petani salak terbagi atas dua biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani salak dalam satu tahun sebesar Rp. 249.428.00 sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan usahatani salak Rp. 714.694.00. Rata-rata biaya usahatani salak yang dikeluarkan petani di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sebesar Rp 698.694.00 .

5.2.3. Analisis Pendapatan Usahatani Salak

Analisis pendapatan yaitu analisis yang dilakukan untuk memperoleh nilai pendapatan usahatani, pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (Soekartawi, 2006). Pendapatan petani yang dikenal terbagi atas dua yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih, pendapatan kotor merupakan nilai hasil produksi yang diterima

petani sebelum dikurangi biaya produksi, sedangkan biaya pendapatan bersih adalah nilai produksi yang diterima oleh petani dikurang dengan biaya produksi selama proses produksi.

Analisis ekonomi perlu dilakukan dalam setiap usahatani yang akan dikerjakan, hal ini sangat penting untuk memberi gambaran apakah usahatani salak yang dilakukan di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang memberikan keuntungan atau justru mengalami kerugian, oleh karna itu analisis pendapatan ini seluruh pengeluaran biaya usahatani salak dihitung.

Penerimaan yang tinggi tidaklah mutlak menunjukkan pendapatan yang tinggi oleh karena itu, pengeluaran perlu dirici dengan baik. Pendapatan bersih yang diperoleh petani salak di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Pendapatan usahatani salak di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No	Uraian	Jumlah
1.	Produksi (Kg)	2070.67
	Harga (Rp)	6.280
	Penerimaan (TR=Y.Py)	13.001.333.00
2.	Biaya Tetap (FC)	
	• Pajak Lahan	42.167.00
	• Nilai Penyusutan Alat (NPA)	207.261.00
	Total Biaya Tetap	249.428.00
3.	Biaya Variabel (FV)	
	• Pupuk	564.909.00
	• Pestisida	150.000.00
	Total Biaya Variabel	714.909.00
	Total rata-rata Biaya	698.644
4	Pendapatan ($\pi = TR-TC$)	
	• Penerimaan	13.001.333.00
	• Total Biaya	698.694.00
	Rata-rata Pendapatan	12.302.639.00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 18 menunjukkan bahwa total rata-rata biaya yang dikeluarkan petani dalam berusahatani salak sebesar Rp.689.694.00 dimana biaya yang paling tinggi di keluarkan petani salak yaitu biaya operasional pemupukan sebesar Rp.564.909.00. untuk biaya yang paling sedikit yaitu biaya pajak lahan sebesar Rp.150.000.00.

Rata-rata produksi petani salak sebanyak 2.070.67 kg dan harga rata-rata salak sebesar Rp.6,280,00/kg jadi penerimaan petani yang diterima petani dalam melakukan usahatani salak sebesar Rp.13.001.333.00 yang merupakan pendapatan kotor. Total pendapatan bersih petani di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dalam berusahatani salak adalah sebesar Rp.12.302.629.00 (Lampiran 9).

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian usahatani salak di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, diperoleh kesimpulan yaitu pendapatan usahatani salak yang diperoleh petani di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yaitu sebesar Rp.12.302.639.00. Hal ini memiliki peluang yang sangat besar untuk melakukan usahatani salak di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang karena pendapatannya yang tinggi dan penggunaan biaya produksi yang sedikit

6.2. Saran

Adapun saran dari hasil dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Petani

Sebagai salah satu daerah penghasil salak di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sebaiknya usahatani salak lebih di perhatikan pembudidayaannya dan system pemeliharannya agar pendapatannya lebih meningkat lagi.

2. Bagi Pemerintah

Sebaiknya melakukan program pembinaan kelompok tani tentang bagaimana pemeliharaan yang baik dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan serta ekosistem yang ada kemudian memberikan bantuan seperti pupuk, bibit serta bantuan lainnya yang harus diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agromedia,Forum. 2013. *Peluang Usaha Prospektif Budi Daya Salak*. Penerbit Cahaya Atma Pustaka. Yogyakarta.
- Anarsis. Widji. 1999.*Agribisnis komoditas salak*, penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi keempat. Cat 11: Jongjakarta.
- Ashari, Sumeru. 1995. *Hortikultura Aspek Budaya*. UI-Press. Jakarta.
- Cahyono, Bambang. 2016. *Panen Untung dari Budidaya Salak Intensif*. Diterbitkan Lily Publisher. Yongyakarta.
- Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang (2012-2016). *Perkembangan Luas Tanam,Panen,Produktivitas dan produksi tanaman buah-buahan*, Kabupaten Enrekang.
- Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang (2013-2017). *Perkembangan luas tanam,panen,dan produksi hortikultura tanaman buah-buahan per Kecamatan*. Kabupaten Enrekang.
- Efendi, 2015. *Prinsip Prinsip Pemasaran*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Kristina,Aristya. 2012. *Pertanian Indonesia*. <https://aristyakristina.wordpress.com/2012/09/20/pertanian-di-indonesia/>. Diakses pada tanggal 22 Februari 2018.
- Lestari, Devi. 2007. *Subtitusi Bubuk Biji Salak dan Bubuk Kopi Arabika dalam Pembuatan Bubuk Kopi*. Jurnal. Pendidikan Teknologi Pertanian, Vol. 3 (2017) : 15-24. UNM.
- Musa Ali Pasaribu. 2011. *Kewirausahaan Berbasis Agribisnis*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Musair Muhammad. 2013. *Analisis Pendapatan usahatani Salak Pondoh Bali*. Jurnal Volume 38 Nomor 3, Oktober 2013 Halaman 1-7 ISSN 1412-1468. Faculty of Agriculture Universitas Of Kalimantan.
- Mubyarto, 2008. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Rukmana, R. (1999). *Salak Prospek Aribisnis dan Teknik Usahatani*. Penerbit Kanisius. Jakarta.
- Sabari.2003. *Penanganan dan Pengelolaan Buah*. Penebar swadaya. Semarang.

- Soekartawi,1995. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas IndonesiaUin (UI-press). Jakarta.
- Soekartawi, 1990, *analisis Usahatani*. Penerbit Universitas IndonesiaUin (UI-press). Jakarta.
- Soekartawi,2008. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas IndonesiaUin (UI-press). Jakarta.
- Soekartawi, 2006. *Analisi Pendapatan dan Biaya Produk Usahatani*. Swadaya. Jakarta.
- Santoso, 2003. *Budidaya Salak*. Aneka ilmu. Semarang.
- Sudarman, 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Buah Salak Bali Kota Denpasar Provinsi Bali*. Jurnal. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. Universitas Udayana.
- Sukirno, 2006. *Pengertian Pendapatan*. (online). Blogspot.com//pengertian-pendapatan. Diakses 2 Maret 2018.
- Tamalonggehe, 2003 dosnley. *Pengaruh Luas Lahan dan Harga Produksi terhadap Tanaman Salak di Kabupaten Sitaro*. Jurnal. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Sam Ratulangi. Manado.
- Yuwono,Triwibowo. 2014. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Diterbitkan oleh Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

**KOISIONER PENELITIAN ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI
SALAK DI DESA BONTONGAN KECAMATAN**

BARAKA KABUPATEN ENREKANG

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Jenis Kelamin :
5. Pengalaman Berusahatani :
6. Jumlah Tangungan Keluarga :

B. DAFTAR PERTANYAAN :

1. Luas lahan :
2. Pajak lahan :
3. Jenis Lahan :

No	Jenis Lahan	Status Kepemilikan Lahan		Jumlah (Ha)
		Milik	Sewa	

4. Jenis tanaman yang di usahakan/di produksi

No	Jenis tanaman	Luas (Ha)	Total Produksi	Nilai Produksi (Kg)
1	Salak			

5. Jenis alat yang digunakan

No	Jenis Alat	Jumlah (unit)	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)
1.	Cangkul				
2.	Bajak				
3.	Sparayer				
4.	Parang				
5.	Sabit				
6.				
7.				
8.				

Rumus Penyusutan:
$$\frac{\text{Nilai Baru} - \text{Nilai Sekarang} \times \text{Jumlah alat}}{\text{Lama Pemakaian alat}}$$

C. Penggunaan Sarana Produksi

1. Penggunaan Benih

No	Varietas Benih	Bibit (kg)	Harga (Rp/kg)
1.	Salak		
Jumlah			

2. Penggunaan Pestisida

No	Jenis Pestisida	Pestisida (kg/liter)	Harga (Rp)
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
Jumlah			

3. Penggunaan Pupuk

No	Jenis Pupuk	Pupuk (kg)	Harga(Rp/kg)	Jumlah (Rp)
	An Organik			
	Organik			
Total				

D. Tenaga kerja

No	Jenis Kegiatan	Tenaga Kerja Kerja Keluarga	Tenaga Kerja Kerja Luar Keluarga	Jumlah (orang)	HOK	Upah Kerja (Rp)	Jumlah Upah (Rp)
Total							

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



**Lampiran 3. Identitas Responden Usahatani Salak Di Desa Bontongan
Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.**

No	Nama Sampel	Luas Lahan	Umur	Pendidikan	Pengalaman	Tanggungian
1	Nurhikma	1	32	SMA	13	4
2	Bohari	2,7	38	SMA	14	3
3	Manni	1,5	47	SMP	30	5
4	Murni	0,8	50	S1	10	5
5	Rahami	1,2	40	SD	25	3
6	Rukayya	1	37	SMA	10	4
7	Abdullah	2,5	38	SMA	20	3
8	syamsir	1,7	62	SMA	40	4
9	Rabbi	1	61	S1	15	1
10	Hasbi Baba	1,5	57	SD	19	6
11	Ammang	1	65	SD	40	5
12	Mustafah	1	32	SMA	32	5
13	Zainal	2	40	SMA	16	2
14	Tama	0,5	40	SMP	12	3
15	Sukriani	2	45	SD	23	4
16	Salman	1,8	58	SMA	24	4
17	Julianti	1	39	SMP	15	6
18	Jumida	3	50	SMP	30	5
19	Mala	1,5	40	SMP	15	6
20	Juharang	1,4	48	SMA	16	3
21	Nasihah	1	70	SD	40	1
22	Jali	1	59	SMA	30	4
23	Hairun	1	52	S1	20	3
24	Tadaruddin	2	40	SMP	15	5
25	Suhati	1,5	51	SMA	25	6
26	Tati	1,5	59	SMA	30	3
27	Rajuddin	1	70	SMA	40	1
28	Supardi	2,5	43	SMA	20	3
29	Nurmin	2	45	SD	20	4
30	Ibrahim	1	55	SMP	20	5

Lampiran 4. Biaya Pupuk Responden Petani Salak di Desa Bontongan kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Nama Sampel	Luas Lahan	Pupuk															total	
			Urea			NPK			Ponska			ZA			Pupuk Kandang				
			Volume (Kg)	Harga (Kg)	Total (Rp)	Volume (Kg)	Harga (Kg)	Total (Rp)	Volume (Kg)	Harga (Kg)	Total (Rp)	Volume (Kg)	Harga (Kg)	Total (Rp)	Volume (Kg)	Harga (Kg)	Total (Rp)		
1	Nurhikma	1														200	Rp 2,000	Rp 400,000	Rp 400,000
2	Bohari	2,7	150	Rp 2,600	Rp 390,000	50	Rp 40,000	Rp 200,000											Rp 590,000
3	Manni	1,5	100	Rp 2,600	Rp 260,000				50	Rp 2,600	Rp 130,000								Rp 390,000
4	Murni	0,8																	Rp -
5	Rahami	1,2	100	Rp 2,600	Rp 260,000				50	Rp 2,600	Rp 130,000								Rp 273,000
6	Rukayya	1	100	Rp 2,600	Rp 260,000							50	Rp 2,000	Rp 100,000					Rp 360,000
7	Abdullah	2,5	150	Rp 2,600	Rp 390,000				100	Rp 2,600	Rp 260,000	50	Rp 2,000	Rp 100,000					Rp 750,000
8	Syamsir	1,7	100	Rp 2,600	Rp 260,000				100	Rp 2,600	Rp 260,000								Rp 520,000
9	Rabbi	1																	Rp -
10	Hasbi baba	1,5	100	Rp 2,600	Rp 260,000	100	Rp 4,000	Rp 400,000				50	Rp 2,000	Rp 100,000					Rp 760,000
11	Ammang	1																	Rp -
12	Mustafah	1																	Rp -
13	Zainal	2	200	Rp 2,600	Rp 520,000				100	Rp 2,600	Rp 260,000								Rp 780,000
14	Tama	0,5																	Rp -
15	Sukriani	2	150	Rp 2,600	Rp 390,000				50	Rp 2,600	Rp 130,000	100	Rp 2,000	Rp 200,000					Rp 720,000
16	Salman	1,8	100	Rp 2,600	Rp 260,000				50	Rp 2,600	Rp 130,000								Rp 390,000
17	Julianti	1													300	Rp 2,000	Rp 600,000		Rp 600,000
18	Jumida	3	300	Rp 2,600	Rp 780,000	50	Rp 4,000	Rp 200,000	200	Rp 2,600	Rp 520,000								Rp 1,500,000
19	Mala	1,5	200	Rp 2,600	Rp 520,000				100	Rp 2,600	Rp 260,000								Rp 780,000
20	juharang	1,4	100	Rp 2,600	Rp 260,000							100	Rp 2,000	Rp 200,000					Rp 460,000
21	Nasiah	1																	Rp -
22	Jali	1	100	Rp 2,600	Rp 260,000	50	Rp 4,000	Rp 200,000							200	Rp 2,000	Rp 400,000		Rp 860,000
23	Hairun	1	50	Rp 2,600	Rp 130,000				50	Rp 2,600	Rp 130,000	50	Rp 2,000	Rp 100,000					Rp 360,000
24	Tadaruddin	2	100	Rp 2,600	Rp 260,000				50	Rp 2,600	Rp 130,000	50	Rp 2,000	Rp 100,000					Rp 490,000
25	Suhati	1,5							100	Rp 2,600	Rp 260,000	100	Rp 2,000	Rp 200,000					Rp 520,000
26	Tati	1,5	50	Rp 2,600	Rp 130,000				50	Rp 2,600	Rp 130,000								Rp 260,000
27	Rajuddin	1																	Rp -
28	Supardi	2,5	100	Rp 2,600	Rp 260,000				50	Rp 2,600	Rp 130,000	50	Rp 2,000	Rp 100,000					Rp 490,000
29	Nurmin	2	50	Rp 2,600	Rp 130,000				50	Rp 2,600	Rp 130,000				200	Rp 2,000	Rp 400,000		Rp 543,000
30	Ibrahim	1																	Rp -
	Jumlah	22	2300		Rp 5,980,000	52250		Rp 1,000,000	1150		Rp 2,548,000	600		Rp 1,100,000	900		Rp 1,800,000		Rp 12,428,000
	Rata-Rata	1.375	121.0526316		Rp 314,737	62.5		Rp 250,000	76.66666667		Rp 169,867	66.66666667		Rp 122,222	225		Rp 450,000		Rp 414,267

Lampiran 5. Biaya Penyusutan Peralatan Responden Petani Salak di Desa Bontongan kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Nama Sampel	Luas Lahan	Parang					sprayer					Cangkul				
		Jumlah	Nilai Baru	Nilai Sekarang	Lama Pakai	NPA	Jumlah	Nilai Baru	Nilai Sekarang	Lama Pakai	NPA	Jumlah	Nilai Baru	Nilai Sekarang	Lama Pakai	NPA
Nurhikma	1	2	Rp 60,000	Rp 20,000	2	Rp 40,000										
Bohari	2,7	2	Rp 60,000	Rp 20,000	2	Rp 40,000						1	Rp 80,000	Rp 30,000	2	Rp 65,000
Manni	1,5	3	Rp 80,000	Rp 20,000	3	Rp 60,000										
Murni	0,8	2	Rp 60,000	Rp 30,000	2	Rp 30,000	1	Rp 300,000	Rp 100,000	4	Rp 275,000	1	Rp 100,000	Rp 30,000	4	Rp 92,500
Rahami	1,2	3	Rp 60,000	Rp 30,000	2	Rp 15,000	1	Rp 300,000	Rp 100,000	4	Rp 275,000	2	Rp 100,000	Rp 30,000	4	Rp 85,000
Rukayya	1	3	Rp 70,000	Rp 30,000	2	Rp 25,000	1	Rp 350,000	Rp 150,000	2	Rp 275,000	2	Rp 90,000	Rp 30,000	3	Rp 70,000
Abdullah	2,5	3	Rp 70,000	Rp 20,000	3	Rp 50,000	1	Rp 300,000	Rp 150,000	4	Rp 262,500	2	Rp 80,000	Rp 40,000	2	Rp 40,000
Syamsir	1,7	3	Rp 80,000	Rp 40,000	2	Rp 20,000	1	Rp 300,000	Rp 100,000	2	Rp 250,000					
Rabbi	1	2	Rp 150,000	Rp 30,000	3	Rp 130,000										
Hasbi baba	1,5	3	Rp 80,000	Rp 30,000	3	Rp 50,000						1	Rp 80,000	Rp 20,000	3	Rp 73,333
Ammang	1	2	Rp 70,000	Rp 40,000	2	Rp 30,000						1	Rp 80,000	Rp 40,000	2	Rp 60,000
Mustafah	1	2	Rp 70,000	Rp 20,000	4	Rp 60,000										
Zainal	2	3	Rp 70,000	Rp 40,000	2	Rp 10,000	1	Rp 300,000	Rp 12,000	3	Rp 296,000	2	Rp 60,000	Rp 30,000	4	Rp 45,000
Tama	0,05	2	Rp 60,000	Rp 30,000	2	Rp 30,000						1	Rp 80,000	Rp 30,000	3	Rp 70,000
Sukriani	2	2	Rp 60,000	Rp 20,000	4	Rp 50,000						2	Rp 80,000	Rp 20,000	4	Rp 70,000
Salman	1,8	3	Rp 60,000	Rp 20,000	3	Rp 40,000										
Julianti	1	3	Rp 60,000	Rp 30,000	4	Rp 37,500										
Jumida	3	3	Rp 70,000	Rp 20,000	5	Rp 58,000	1	Rp 400,000	Rp 200,000	2	Rp 300,000	2	Rp 100,000	Rp 40,000	2	Rp 60,000
Mala	1,5	2	Rp 60,000	Rp 30,000	2	Rp 30,000	1	Rp 300,000	Rp 150,000	4	Rp 262,500	1	Rp 100,000	Rp 30,000	4	Rp 92,500
Juharang	1,4	3	Rp 80,000	Rp 40,000	2	Rp 20,000						1	Rp 80,000	Rp 40,000	2	Rp 60,000
Nasiah	1	2	Rp 60,000	Rp 20,000	4	Rp 50,000	1	Rp 350,000	Rp 200,000	3	Rp 283,333					
Jali	1	2	Rp 70,000	Rp 20,000	4	Rp 60,000										
Hairun	1	2	Rp 100,000	Rp 50,000	5	Rp 80,000										
Tadaruddin	2	2	Rp 80,000	Rp 50,000	3	Rp 46,667						1	Rp 100,000	Rp 50,000	2	Rp 75,000
Suhati	1,5	2	Rp 70,000	Rp 50,000	2	Rp 20,000						1	Rp 90,000	Rp 40,000	3	Rp 76,667
Tati	1,5	3	Rp 60,000	Rp 30,000	3	Rp 30,000	1	Rp 300,000	Rp 120,000	3	Rp 260,000	2	Rp 80,000	Rp 40,000	4	Rp 60,000
Rajuddin	1	3	Rp 60,000	Rp 20,000	3	Rp 40,000						1	Rp 100,000	Rp 50,000	4	Rp 87,500
Supardi	2,5	2	Rp 100,000	Rp 50,000	2	Rp 50,000										
Nurmin	2	2	Rp 50,000	Rp 20,000	1	Rp 10,000										
Ibrahim	1	2	Rp 70,000	Rp 50,000	2	Rp 20,000						1	Rp 90,000	Rp 30,000	3	Rp 80,000
Jumlah	22	73				Rp 1,232,167	10				Rp 2,739,333	25				Rp 1,262,500
Rata-Rata	1.375	2				Rp 41,072	1				Rp 273,933	1				Rp 70,139

linggis					skup					sabit					total
Jumlah	Nilai Baru	Nilai Sekarang	Lama Pakai	NPA	Jumlah	Nilai Baru	Nilai Sekarang	Lama Pakai	NPA	Jumlah	Nilai Baru	Nilai Sekarang	Lama Pakai	NPA	
															Rp 40,000
1	Rp 100,000	Rp 40,000	4	Rp 90,000						1	Rp 15,000	Rp 10,000	1	Rp 5,000	Rp 200,000
1	Rp 100,000	Rp 50,000	5	Rp 90,000											Rp 150,000
															Rp 397,500
															Rp 375,000
					1	Rp 90,000	Rp 40,000	4	Rp 80,000						Rp 370,000
1	Rp 120,000	Rp 30,000	5	Rp 114,000											Rp 432,500
					2	Rp 80,000	Rp 20,000	4	Rp 70,000						Rp 384,000
										1	Rp 15,000	Rp 10,000	1	Rp 5,000	Rp 200,000
															Rp 128,333
1	Rp 100,000	Rp 20,000	4	Rp 95,000											Rp 90,000
															Rp 155,000
															Rp 351,000
															Rp 100,000
1	Rp 100,000	Rp 30,000	5	Rp 94,000											Rp 214,000
															Rp 40,000
1	Rp 100,000	Rp 50,000	4	Rp 87,500											Rp 125,000
															Rp 418,000
															Rp 385,000
															Rp 80,000
															Rp 333,333
					1	Rp 90,000	Rp 40,000	4	Rp 80,000						Rp 140,000
1	Rp 100,000	Rp 50,000	3	Rp 83,333											Rp 163,333
										1	Rp 35,000	Rp 20,000	1	Rp 15,000	Rp 136,667
															Rp 96,667
															Rp 350,000
															Rp 127,500
1	Rp 100,000	Rp 50,000	2	Rp 75,000											Rp 125,000
															Rp 10,000
															Rp 100,000
8				Rp 728,833	4				Rp 230,000					Rp 25,000	Rp 6,217,833
1				Rp 91,104	1				Rp 76,667					Rp 8,333	Rp 207,261

**Lampiran 6. Biaya Pajak Tanah Responden Petani Salak di Desa Bontongan
kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang**

Nama Sampel	Luas Lahan	Pajak Tanah
Nurhikma	1	Rp 25,000
Bohari	2,7	Rp 100,000
Manni	1,5	Rp 45,000
Murni	0,8	Rp 15,000
Rahami	1,2	Rp 40,000
Rukayya	1	Rp 25,000
Abdullah	2,5	Rp 80,000
Syamsir	1,7	Rp 40,000
Rabbi	1	Rp 25,000
Hasbi baba	1,5	Rp 35,000
Ammang	1	Rp 25,000
Mustafah	1	Rp 25,000
Zainal	2	Rp 60,000
Tama	0,5	Rp 20,000
Sukriani	2	Rp 60,000
Salman	1,8	Rp 60,000
Julianti	1	Rp 30,000
Jumida	3	Rp 100,000
Mala	1,5	Rp 35,000
Juharang	1,4	Rp 35,000
Nasiah	1	Rp 25,000
Jali	1	Rp 30,000
Hairun	1	Rp 25,000
Tadaruddi	2	Rp 60,000
Suhati	1,5	Rp 35,000
Tati	1,5	Rp 35,000
Rahjuddin	1	Rp 25,000
Supardi	2,5	Rp 75,000
Nurmin	2	Rp 50,000
Ibrahim	1	Rp 25,000
Jumlah		Rp 1,265,000
Rata-rata		Rp 42,167

**Lampiran 7. Biaya Pestisida Responden Petani Salak di Desa Bontongan
kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang**

Nama Sampel	Pestisida		
	Termiban		
	Volume (Liter)	Harga (Rp)	Total (Rp)
Nurhikma			
Bohari	1	Rp 150,000	Rp 150,000
Manni	1	Rp 150,000	Rp 150,000
Murni			
Rahami			
Rukayya			
Abdullah			
syamsir	1	Rp 150,000	Rp 150,000
Rabbi			
Hasbi			
Baba			
Ammang			
Mustafah			
Zainal			
Tama	1	Rp 150,000	Rp 150,000
Sukriani			
Salman			
Julianti			
Jumida			
Mala	1	Rp 150,000	Rp 150,000
Juharang	1	Rp 150,000	Rp 150,000
Nasiah			
Jali			
Hairun			
Tadaruddin			
Suhati			
Tati			
Rajuddin	1	Rp 150,000	Rp 150,000
Supardi			
Nurmin			
Ibrahim			
Jumlah	7		Rp 1,050,000
Rata-rata	1		Rp 150,000

**Lampiran 8. Biaya Petani Salak di Desa Bontongan kecamatan Baraka
Kabupaten Enrekang**

Nama Sampel	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Pupuk(Rp)	Total Biaya Herbisida (Rp)	Total Biaya Pajak Tanah (Rp)	Total Biaya Penyusutan Alat (Rp)	Total Biaya (Rp)
Nurhikma	1	Rp 400,000	Rp150,000	Rp 25,000	Rp 40,000	Rp 615,000
Bohari	2,7	Rp 590,000	Rp150,000	Rp 100,000	Rp 200,000	Rp 1,040,000
Manni	1,5	Rp 390,000		Rp 45,000	Rp 150,000	Rp 585,000
Murni	0,8			Rp 15,000	Rp 397,500	Rp 412,500
Rahami	1,2	Rp 273,000		Rp 40,000	Rp 375,000	Rp 688,000
Rukayya	1	Rp 360,000		Rp 25,000	Rp 370,000	Rp 755,000
Abdullah	2,5	Rp 750,000	Rp150,000	Rp 80,000	Rp 432,500	Rp 1,412,500
syamsir	1,7	Rp 520,000		Rp 40,000	Rp 384,000	Rp 944,000
Rabbi	1			Rp 25,000	Rp 200,000	Rp 225,000
Hasbi Baba	1,5	Rp 760,000		Rp 35,000	Rp 128,333	Rp 923,333
Ammang	1			Rp 25,000	Rp 90,000	Rp 115,000
Mustafah	1			Rp 25,000	Rp 155,000	Rp 180,000
Zainal	2	Rp 780,000	Rp150,000	Rp 60,000	Rp 351,000	Rp 1,341,000
Tama	0,5			Rp 20,000	Rp 100,000	Rp 120,000
Sukriani	2	Rp 720,000		Rp 60,000	Rp 214,000	Rp 994,000
Salman	1,8	Rp 390,000		Rp 60,000	Rp 40,000	Rp 490,000
Julianti	1	Rp 600,000		Rp 30,000	Rp 125,000	Rp 755,000
Jumida	3	Rp 1,500,000	Rp150,000	Rp 100,000	Rp 418,000	Rp 2,168,000
Mala	1,5	Rp 780,000	Rp150,000	Rp 35,000	Rp 385,000	Rp 1,350,000
Juharang	1,4	Rp 460,000		Rp 35,000	Rp 80,000	Rp 575,000
Nasiah	1			Rp 25,000	Rp 333,333	Rp 358,333
Jali	1	Rp 860,000		Rp 30,000	Rp 140,000	Rp 1,030,000
Hairun	1	Rp 360,000		Rp 25,000	Rp 163,333	Rp 548,333
Tadaruddin	2	Rp 490,000		Rp 60,000	Rp 136,667	Rp 686,667
Suhati	1,5	Rp 152,000		Rp 35,000	Rp 96,667	Rp 283,667
Tati	1,5	Rp 260,000	Rp150,000	Rp 35,000	Rp 350,000	Rp 795,000
Rajuddin	1			Rp 25,000	Rp 127,500	Rp 152,500
Supardi	2,5	Rp 490,000		Rp 75,000	Rp 125,000	Rp 690,000
Nurmin	2	Rp 543,000		Rp 50,000	Rp 10,000	Rp 603,000
Ibrahim Masdin	1			Rp 25,000	Rp 100,000	Rp 125,000
Jumlah	22	Rp 12,428,000	Rp1,050,000	Rp 1,265,000	Rp6,217,833	Rp 20,960,833
Rata-Rata	1	Rp 564,909	Rp150,000	Rp42,167	Rp 207,261	Rp 698,694

Lampiran 9. Penerimaan Petani Salak di Desa Bontongan kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Nama Sampel	Luas Lahan	Produksi (kg)	Harga	Penerimaan
Nurhikma	1	2400	Rp 6,000	Rp 14,400,000
Bohari	2,7	2760	Rp 6,000	Rp 16,560,000
Manni	1,5	2400	Rp 6,000	Rp 14,400,000
Murni	0,8	1000	Rp 6,500	Rp 6,500,000
Rahami	1,2	1300	Rp 6,000	Rp 7,800,000
Raukayya	1	1300	Rp 6,000	Rp 7,800,000
Abdullah	2,5	3100	Rp 6,200	Rp 19,220,000
Syamsir	1,7	2880	Rp 7,000	Rp 20,160,000
Rabbi	1	1200	Rp 7,000	Rp 8,400,000
Hasbi Babi	1,5	3400	Rp 6,500	Rp 22,100,000
Ammang	1	1560	Rp 6,000	Rp 9,360,000
Mustafah	1	1300	Rp 7,100	Rp 9,230,000
Zainal	2	2640	Rp 7,000	Rp 18,480,000
Tama	0,5	600	Rp 6,200	Rp 3,720,000
Sukriani	2	2280	Rp 6,000	Rp 13,680,000
Salman	1,8	1500	Rp 6,000	Rp 9,000,000
Julianti	1	1560	Rp 6,800	Rp 10,608,000
Jumida	3	3700	Rp 6,000	Rp 22,200,000
Mala	1,5	2760	Rp 6,000	Rp 16,560,000
Juharang	1,4	2040	Rp 6,000	Rp 12,240,000
Nasiah	1	1080	Rp 6,000	Rp 6,480,000
Jali	1	1300	Rp 6,000	Rp 7,800,000
Hairun	1	1560	Rp 6,000	Rp 9,360,000
Tadaruddin	2	3100	Rp 6,000	Rp 18,600,000
Suharti	1,5	2180	Rp 6,500	Rp 14,170,000
Tati	1,5	2040	Rp 6,000	Rp 12,240,000
Rajudding	1	1480	Rp 6,400	Rp 9,472,000
Supardi	2,5	3200	Rp 6,000	Rp 19,200,000
Nurmin	2	3000	Rp 7,000	Rp 21,000,000
Ibrahim	1	1500	Rp 6,200	Rp 9,300,000
Jumlah	22	62120	Rp 188,400	Rp390,040,000
Rata-rata	1.375	2070.67	Rp 6,280	Rp 25,163,871

**Lampiran 10. Pendapatan Petani Salak di Desa Bontongan kecamatan
Baraka Kabupaten Enrekang**

Nama Sampel	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
Nurhikma	1	Rp 14,400,000	Rp615,000	Rp 13,785,000
Bohari	2,7	Rp 16,560,000	Rp1,040,000	Rp 15,520,000
Manni	1,5	Rp 14,400,000	Rp585,000	Rp 13,815,000
Murni	0,8	Rp 6,500,000	Rp412,500	Rp 6,087,500
Rahami	1,2	Rp 7,800,000	Rp688,000	Rp 7,112,000
Rukayya	1	Rp 7,800,000	Rp755,000	Rp 7,045,000
Abdullah	2,5	Rp 19,220,000	Rp1,412,500	Rp 17,807,500
syamsir	1,7	Rp 20,160,000	Rp944,000	Rp 19,216,000
Rabbi	1	Rp 8,400,000	Rp225,000	Rp 8,175,000
Hasbi Baba	1,5	Rp 22,100,000	Rp923,333	Rp 21,176,667
Ammang	1	Rp 9,360,000	Rp115,000	Rp 9,245,000
Mustafah	1	Rp 9,230,000	Rp180,000	Rp 9,050,000
Zainal	2	Rp 18,480,000	Rp1,341,000	Rp 17,139,000
Tama	0,5	Rp 3,720,000	Rp120,000	Rp 3,600,000
Sukriani	2	Rp 13,680,000	Rp994,000	Rp 12,686,000
Salman	1,8	Rp 9,000,000	Rp490,000	Rp 8,510,000
Julianti	1	Rp 10,608,000	Rp755,000	Rp 9,853,000
Jumida	3	Rp 22,200,000	Rp2,168,000	Rp 20,032,000
Mala	1,5	Rp 16,560,000	Rp1,350,000	Rp 15,210,000
Juharang	1,4	Rp 12,240,000	Rp575,000	Rp 11,665,000
Nasiah	1	Rp 6,480,000	Rp358,333	Rp 6,121,667
Jali	1	Rp 7,800,000	Rp1,030,000	Rp 6,770,000
Hairun	1	Rp 9,360,000	Rp548,333	Rp 8,811,667
Tadaruddin	2	Rp 18,600,000	Rp686,667	Rp 17,913,333
Suhati	1,5	Rp 14,170,000	Rp283,667	Rp 13,886,333
Tati	1,5	Rp 12,240,000	Rp795,000	Rp 11,445,000
Rajuddin	1	Rp 9,472,000	Rp152,500	Rp 9,319,500
Supardi	2,5	Rp 19,200,000	Rp690,000	Rp 18,510,000
Nurmin	2	Rp 21,000,000	Rp603,000	Rp 20,397,000
Ibrahim Masdin	1	Rp 9,300,000	Rp125,000	Rp 9,175,000
Jumlah	22	Rp 390,040,000	Rp20,960,833	Rp 369,079,167
Rata-Rata	1	Rp 13,001,333	Rp 698,694	Rp 12,302,639

Lampiran 11. Dokumentasi penelitian

Foto saat wawancara langsung ke responden petani salak



Gambar. Dokumentasi di kebun Salak bersama ibu Nasiah di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang



Dokumentasi 2. Wawancara petani salak bersama bapak Rajuddin



Dokumentasi 3. Wawancara responden bersama ibu Rabbi



Dokumentasi 4. Dikebun Salak

RIWAYAT HIDUP



HERLINA. Lahir di Bala Batu pada tanggal 14 Desember 1994 di Dusun Bala Batu Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Anak ke lima dari delapan bersaudara, buah kasih dari pasangan Kamaruddin dan Saripati.

Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan formal pada tahun 2001 di SDK Bala Batu dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 6 Alla dan tamat pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Guppi Buntu Barana dan tamat pada tahun 2014.

Setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah penulis baru melanjutkan pendidikan pada tahun 2014, di jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata 1 (S1). Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “ *Analisis Pendapatan Usahatani Salak di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*”